

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan penduduk di negara berkembang akan selalu diikuti dengan kebutuhan dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk (Hardati, 2011). Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan untuk masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus di laksanakan oleh suatu negara. Pemerintah harus melaksanakan prinsip-prinsip *good goverment* dalam melaksanakan pelayanan publik termasuk pelayanan kesehatan. Prinsip tersebut mencakup keadilan, responsivitas dan efisiensi pelayanan. Fasilitas Kesehatan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 tahun 2016 merupakan suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan berbagai upaya dalam pelayanan kesehatan, baik preventif, promototif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah dan atau masyarakat. Fasilitas kesehatan memiliki tingkatan pelayanan terdiri dari tiga tingkatan, yaitu tingkat pertama, kedua dan ketiga. Berdasarkan SNI No. 03 – 1733 – 2004, bahwa fasilitas kesehatan terdiri dari Posyandu, Pukesmas, Klinik, Dokter Praktik, hingga Rumah Sakit (Badan Standarisasi Nasional, 2004).

Faskes terbagi menjadi faskes tingkat 1,2, dan 3 dengan fungsi dan kategori yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Istilah fasilitas kesehatan atau faskes tingkat 1,2, dan 3 dapat diartikan sebagai jenis

tingkatan pelayanan kesehatan yang dihadirkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sendiri menerapkan sistem rujukan dan kemudian dikenal dengan istilah faskes 1, 2, dan 3. Faskes tingkat 1 BPJS Kesehatan: tempat pelayanan pertama yang akan dikunjungi oleh pasien pemilik kartu BPJS Kesehatan berupa puskesmas, klinik ataupun dokter umum. Faskes tingkat 2 BPJS Kesehatan: tempat pelayanan kesehatan lanjutan setelah pasien mendapatkan rujukan dari faskes tingkat 1. Jenis pelayanan pada tingkat 2 akan dilakukan oleh dokter spesialis. Faskes tingkat 3 BPJS Kesehatan: tempat pelayanan kesehatan tingkat lanjut yang diberikan jika layanan tingkat 2 memang tidak mampu menangani.

Kecamatan Buleleng merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan ini terletak sekitar 78 Km disebelah utara dari Kota Denpasar, ibu kota Kabupaten Kota Denpasar. Kecamatan Buleleng terdiri dari 12 desa dan 17 kelurahan, yaitu Desa Alasangker, Desa Anturan, Desa Bakti Seraga, Desa Jinengdalem, Desa Kalibukbuk, Desa Nagasepaha, Desa Pamaron, Desa Penglatan, Desa Petandakan, Desa Poh Bergong, Desa Sari Mekar, Desa Tukad Mungga. Kelurahan Astina, Kelurahan Banjar Bali, Kelurahan Banjar Jawa, Kelurahan Banjar Tegal, Kelurahan Banyuasri, Kelurahan Banyuning, Kelurahan Beratan, Kelurahan Kaliuntu, Kelurahan Kampung Anyar, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kampung Bugis, Kelurahan Kampung Kajanan, Kelurahan Kampung Singaraja, Kelurahan Kendran, Kelurahan Liligundi, Kelurahan Paket Agung, Kelurahan Penarukan. Dilihat dari kondisi topografinya, sebagian besar wilayah Kecamatan Buleleng merupakan dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata antara 10-200 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Buleleng adalah $\pm 46,94$ Km² yang terdiri dari lahan persawahan seluas 2.319,52 Ha, tegalan 102,35 Ha, perkebunan 735,51 Ha dan belukar/lahan terbuka seluas 14,96 Ha. Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Buleleng berada pada koordinat 8°03'40" - 8°23'00" LS dan 114°25'55" - 115°27'28" BT (Pemerintah Kabupaten Buleleng 2023). Kecamatan Buleleng diperkirakan memiliki jumlah penduduk mencapai sekitaran 79.498 jiwa yang terdiri dari 40.392 laki-laki dan 39.106 perempuan (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2023). Sebagian besar penduduk Kecamatan Buleleng bermata pencaharian sebagai petani, pedagang buruh tani, wiraswasta, dan pegawai. Keterjangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng yang didasarkan pada keterjangkauan standar SNI 03-1733-2004 dengan keterjangkauan 3000 M berupa radius dari titik fasilitas kesehatan.

Menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994: 26-35) dalam penelitian Nurul Seftiarini (2011) salah satu konsep geografi dalam keterjangkauan sendiri yakni mudah tidaknya suatu lokasi dijangkau dari lokasi lain yang diukur dengan jarak fisik, biaya, waktu, serta berbagai hambatan medan yang dialami, salah satu hambatannya adalah kemacetan. Kemacetan terjadi di daerah yang dekat dari fasilitas umum seperti sekolah, pasar, terminal bus, hingga lampu merah (*traffic lights*). Hal tersebut dapat menjadi dampak permasalahan karena terdapat kemungkinan lokasi yang jauh terjangkau oleh rumah sakit umum yang ada di Kecamatan Buleleng, ditambah dengan hambatan kemacetan pada titik daerah yang sering terjadi kemacetan akan mengakibatkan ruang gerak atau mobilitas terhadap pasien terhambat.

Penyebaran fasilitas kesehatan yang merata sangat esensial atau utama

untuk memberikan layanan kepada seluruh masyarakat, dan hal ini menjadi fokus utama dalam perencanaan distribusi fasilitas kesehatan agar tercapai pemerataan sumber daya pelayanan kesehatan secara geografis. Ketidakmerataan fasilitas kesehatan di berbagai daerah mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Rizky et al., 2023). Konsep keterjangkauan sendiri meliputi seberapa mudah suatu lokasi dapat diakses dari lokasi lainnya. dengan kata lain, keterjangkauan adalah hasil sintesis dari konsep lokasi dan konsep jarak ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk sarana dan prasarana. Ketidaktersediaan informasi dalam format spasial mengakibatkan terdapat kemungkinan adanya areal yang tidak terjangkau oleh Fasilitas Kesehatan tersebut. Keterjangkauan merupakan mudah tidaknya suatu lokasi dijangkau dari lokasi lain yang tergantung dari jarak yang ditempuh dan yang diukur dengan jarak fisik, biaya, waktu, serta berbagai hambatan yang dialami.

Permasalahan yang terjadi akibat persebaran fasilitas kesehatan akan berpengaruh terhadap jarak fasilitas kesehatan tersebut dapat mempengaruhi kualitas faskes itu sendiri. Kualitas sebuah faskes yang bagus karena memiliki tingkat pelayanan yang baik dan fasilitas yang lengkap. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng belum merata yaitu hampir seluruh fasilitas kesehatan berada di pusat pemerintahan. Seiring berjalannya waktu telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan data spasial, dengan mengembangkan penggunaan sistem informasi geografis dan pemanfaatan alat GPS (*Global Positioning System*) dalam mendapatkan rekam titik lokasi fasilitas kesehatan dan mengumpulkan

informasi spasial dengan mudah. Sistem data atau informasi sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan dan mendukung banyak aplikasi.

Melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) dan alat *Global Positioning System* (GPS) dapat dikaji jangkauan atau sebaran fasilitas kesehatan ini, selain membantu tersedianya sarana informasi bagi masyarakat Kecamatan Buleleng, SIG juga berguna dalam proses perencanaan pembangunan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan karena memiliki kemampuan untuk melakukan analisis keruangan (*spatial analysis*) dan analisis waktu (*temporal analysis*) untuk itu teknologi ini sangat sering digunakan dalam perencanaan pembangunan (Qolis, 2009). Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui keterjangkauan dan sebaran fasilitas kesehatan memerlukan adanya pemetaan jangkauan dan sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Buleleng. Data geospasial perlu diperkuat agar dapat dipakai sebagai kebutuhan pembangunan keberlanjutan. Dengan diperkuatnya data geospasial, masyarakat mengetahui jangkauan sarana Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Buleleng. Dari lokasi wilayah Kecamatan Buleleng, fasilitas kesehatan saat ini masih belum dipetakan secara digital serta belum adanya basis data yang menyajikan data atau informasi setiap fasilitas kesehatan. Dengan teknologi GPS (*Global Positioning System*) dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan koordinat yang akurat dalam menentukan posisi setiap fasilitas kesehatan yang ada dan melalui analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan sebagai bahan pertimbangan pembangunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini, antara lain :

1. Belum adanya pemetaan yang komprehensif dan akurat mengenai keterjangkauan dan sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng.
2. Minimnya data spasial dan atribut mengenai lokasi dan informasi fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng.
3. Belum diketahuinya tingkat keterjangkauan lokasi fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Buleleng.
4. Belum adanya analisis sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng.

Pemetaan terkait dengan keterjangkauan dan sebaran fasilitas kesehatan masih belum maksimal dan akurat di Kecamatan Buleleng. Seperti penggunaan aplikasi *Google Maps*, belum memberikan tingkat akurasi yang akurat terhadap lokasi fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan survei lapangan dengan menggunakan alat GPS Garmin untuk menentukan titik koordinat yang tepat agar informasi mengenai fasilitas kesehatan dapat lebih akurat.

1.3. Pembahasan Masalah

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan terarah. Dalam pemetaan keterjangkauan dan sebaran fasilitas kesehatan, menekankan pada fasilitas kesehatan terdekat, keterjangkauan fasilitas kesehatan untuk diakses oleh masyarakat Kecamatan Buleleng dan persebaran lokasi fasilitas kesehatan dengan mengelompokkan fasilitas kesehatan dengan klasifikasi faskes tingkat 1, faskes tingkat 2, serta faskes tingkat 3.

Pengelompokkan fasilitas kesehatan sesuai dengan klasifikasi faskesnya, seluruh masyarakat mengetahui sebaran lokasi fasilitas kesehatan dan masyarakat juga mengetahui fasilitas kesehatan sesuai dengan tingkat faskes yang ada di Kecamatan Buleleng.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam Analisis Tingkat Keterjangkauan dan Sebaran Fasilitas Kesehatan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, ini yaitu :

1. Bagaimana pola sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana tingkat keterjangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Analisis Letak Keterjangkauan dan Pola Sebaran Fasilitas Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng ini sebagai berikut :

1. Memetakan sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng.
2. Menganalisis tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap lokasi Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Analisis Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng ini, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui Penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh manfaat dalam mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman dalam bidang yang diteliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

1. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa atau melanjutkan studi yang sama.
2. Mengembangkan metodologi baru. Penelitian ini dapat menciptakan atau mengubah metode penelitian yang ada untuk pengembangan metodologi baru yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

1. Memudahkan masyarakat mengetahui jangkauan fasilitas kesehatan terdekat dan persebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,
2. Membantu masyarakat untuk berobat di fasilitas kesehatan sekolah terdekat.

3. Memperoleh informasi aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Pemerintah

1. Sebagai pertimbangan pemerintah daerah dalam memilih lokasi untuk mendirikan fasilitas kesehatan, sekaligus mendukung upaya pemerataan akses layanan kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Buleleng.
2. Memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyesuaikan kapasitas fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk dan kebutuhan medis setiap wilayah.
3. Memperluas cakupan peta, terutama peta tematik dan peta distribusi fasilitas kesehatan, yang sangat bermanfaat atau berguna bagi berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng.

1.7. Publikasi

1. Artikel ilmiah terpublikasi di jurnal ICLSSE (*International Conference On Law, Social Sciences and Education*).
2. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas peta atau indikasi geografis yang dihasilkan dalam penelitian ini.